

# BAB I

## PENDAHULUAAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar. Ini adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki cukup pendapatan, keterampilan, kesehatan yang memadai, aset ekonomi, akses informasi, dan terhambat dalam pengembangan holistik yang membatasi hak-hak dasar mereka. Indonesia, sebagai negara berkembang yang kaya akan keanekaragaman, menghadapi tantangan kemiskinan yang melibatkan populasi manusia dan sumber daya alamnya.<sup>1</sup>

Fokus utama dalam kehidupan manusia saat ini adalah mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi dan meningkatkan kesejahteraan yang merata. Kondisi ekonomi yang sulit sering kali mengakibatkan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Kemiskinan bukan hanya sekadar kekurangan materi, tetapi juga mencakup pembatasan dalam hal pendapatan dan kekayaan yang memadai. Dengan kata lain, kemiskinan adalah situasi di

---

<sup>1</sup>Ali Khomsan Dkk, *Indikator Kemiskinan; dan Misklarifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia (IPB), 2015), 4-5.

mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.<sup>2</sup>

Saat mengulas topik kemiskinan di Indonesia, permasalahan kemiskinan menampilkan kompleksitas yang melibatkan beragam aspek kehidupan manusia. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada bulan September 2020, proporsi individu yang hidup dalam kondisi kurang mampu mencapai 10,19%, dengan jumlah keseluruhan mencapai 27,55 juta orang. Angka ini mencatat peningkatan sebanyak 1,13 juta orang dibandingkan dengan bulan Maret 2020.<sup>3</sup>

Pada tahun 2021, data penduduk miskin bulan september turun menjadi 9,71% sebesar 26,50 juta orang.<sup>4</sup> Pada tahun 2022 presentase penduduk miskin september 2022 naik menjadi 9,57% dan jumlah penduduk miskin september 2022 sebesar 26,36 juta jiwa.<sup>5</sup> Tahun 2023, angka kemiskinan dalam presentase penduduk miskin sebesar 9,36% dan jumlah

---

<sup>2</sup>Sanderan, Rannu dkk. "Kemiskinan Dalam Bingkai Pemahaman PGI", *Marampa' : Jurnal Teologi, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 4, no.1 (Juni 2011): 21.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik Presentase Penduduk Miskin", Intisari Online, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html> (diakses 20 Maret 2024).

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik Presentase Penduduk Miskin", Intisari Online, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html> (diakses 20 Maret 2024).

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik Presentase Penduduk Miskin", Intisari Online, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> (diakses 20 Maret 2024).

penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang.<sup>6</sup> Daerah di Indonesia dengan presentase dari tahun 2020-2023 penduduk yang miskin menurut provinsi dan daerah yakni pada daerah Aceh, Bengkulu, Sumatera, Jawa, Yogyakarta, Papua, dan Nusa Tenggara Timur.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dari BPS Indonesia mengalami naik dan turunnya tingkat kemiskinan sebagai bagian dari proses kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat membutuhkan perhatian dari berbagai khayak dunia, pemerintah bahkan agama. Badan Pusat Statistik (BPS) di Toraja khususnya di Kabupaten Tana Toraja mencatat penduduk berjumlah 280.794 jiwa, mencatat jumlah penduduk miskin atau memiliki pendapatan rendah mulai tahun (2021) tingkat kemiskinan sekitar 29,33 ribu jiwa, tahun (2022) sekitar 29,31 ribu jiwa dan pada tahun (2023) kembali meningkat sekitar 30,23 ribu jiwa penduduk miskin khususnya di Kabupaten Tana Toraja. Jadi, total selama 3 tahun terakhir dari hasil sensus penduduk dicatat ada 202,177 jiwa yang memiliki pendapatan rendah yang berada pada tingkat tertinggi penduduk miskin di Toraja sampai sekarang ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Presentase Penduduk Miskin", Intisari Online, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> (diakses 20 Maret 2024).

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, "Tabel Statistik Konsumsi dan Pendapatan", Intisari Online, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkylzl=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html> (diakses 20 Maret 2024).

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik, "Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret", Intisari Online, <https://www.tatorkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>. (diakses 20 Maret 2024).

Kemiskinan dari sudut pandang sosial merupakan masalah yang signifikan tentang kehidupan manusia dalam bertumbuh, berkembang dan beradaptasi secara baik dalam kondisi hidup yang memprihatinkan terhadap kehidupan sosial masyarakat yang hidup di bawah tekanan sosial ekonomi. Dari sudut pandang agama, Abraham Kuyper memiliki pandangan dengan kompleksitas tentang agama dalam kaitannya dengan tatanan sosial dunia modern bahwa agama bukanlah bagian dari aktivitas manusia yang bisa memilih dan melakukan, tetapi agama salah satu agen utama yang berasal dari Allah dalam bertindak menciptakan keadilan, kesejahteraan, memperhatikan sesamanya khususnya orang-orang kecil yang terpinggirkan supaya kemakmuran benar direalisasikan di kehidupan masyarakat yang majemuk.<sup>9</sup>

Hal yang sama dengan itu, dapat juga dijumpai pada masyarakat Tana Toraja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' yang sebagian hidup dibawah ketidakmampuan dengan keseluruhan berjumlah 15 orang kesulitan untuk memenuhi kehidupannya oleh karena lemahnya sumber ekonomi dan persoalan lainnya untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil data administrasi dari jemaat, ada 4 orang masuk dalam kategori lansia, dan 11 orang masuk dalam kategori anak dari data tetap

---

<sup>9</sup>Abraham Kuyper, *Iman Kristen Dan Problema Sosial; Het Sociale Vraagstuk en de Christelijke Religie*, ed. oleh James W. Skillen (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2004), 13.

penerima diakonia dan kurang mampu per 31 Januari 2024.<sup>10</sup> Keseluruhan hasil data dari jemaat yakni 456 anggota jemaat yakni pria berjumlah 175 orang, wanita 182 orang, lansia 59 orang dan kecil berjumlah 40 orang. Keseluruhan keanggotaan jemaat Bala'ba' berjumlah 105 kepala keluarga (KK) dan hasil persentase 52,5% yang masuk dalam kategori kurang mampu yakni kemiskinan dengan jumlah 53 Kepala Keluarga (KK) untuk data terbaru per 31 Januari 2024.<sup>11</sup>

Data dari Kelurahan setempat, berjumlah 36 orang yang mendapat bantuan yakni program keluarga harapan (PKH) dari keempat lingkungan yang ada di Batupapan, yakni Lengke' Kasimpo, Tombang, dan Kalolok dengan jumlah keseluruhan penduduk/masyarakat yakni 15.06 jiwa hal ini dikarenakan ada nama yang keluar dan ada yang masuk, ada yang mendapat bantuan tetapi ada juga yang bantuannya tidak keluar. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi bagian dari persoalan kemiskinan dan sulitnya anggota dan masyarakat sekitar Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam mendapat hal untuk kelangsungan hidup mereka.<sup>12</sup>

Kehidupan setiap anggota jemaat Bala'ba' berbeda-beda baik dalam segi pendidikan maupun perekonomian seperti ada yang (2 orang) yang bekerja di kantor (PNS), pensiunan PNS (3 orang) dan seluruhnya bekerja di

---

<sup>10</sup>Gereja Toraja Jemaat Bala'ba,' "Sistem Informasi Data Base Gereja Toraja Jemaat Bala'ba', Intisari Online, Aplikasi Siget balaba 1234, (diakses 1 Mei 2024).

<sup>11</sup>Gereja Toraja Jemaat Bala'ba,' "Sistem Informasi Data Base Gereja Toraja Jemaat Bala'ba', Intisari Online, Aplikasi Siget balaba 1234, (diakses 1 Mei 2024).

<sup>12</sup>Kornelius, "Dokumen Informasi Data Kelurahan Batupapan Penerima Bantuan PKH" wawancara oleh penulis Batupapan, Indonesia, 1 Mei 2024.

sawah, kebun, tukang bangunan, tukang ojek, pekerjaan tidak menentu, bahkan ada yang hidup seorang diri dengan tingkat pendapatan sumber ekonomi yang lemah.<sup>13</sup> Tujuan utama Penulis memilih lokasi penelitian ialah penulis tertarik karena adanya masalah yang ditemukan di lapangan sekitar lokasi di beberapa tempat jemaat Bala'ba'. Sehingga penulis akan menganalisis, sampai dimana perkembangan peran gereja khususnya jemaat bala'ba' dalam merespons hal tersebut.

Hal yang penting dari masalah yang lebih banyak dikemukakan ialah dari segi perekonomian yang sangat terbatas secara materi dari hasil pendapatan yakni tanaman, ternak dan lain sebagainya. Jika tidak ada hasil yang di jual, maka pendapatan setiap bulannya tidak ada. Oleh karena itu, pekerjaan yang tidak tetap dan tingkat ekonomi yang rendah membuat masyarakat dan anggota Jemaat Bala'ba' akan lemahnya sumber pendapatan ekonomi masyarakat yang kurang stabil, serta tingkat pengangguran yang masih tinggi. Dokumen Gereja Toraja membuktikan bahwa salah satu tanggung jawab gereja untuk dipanggil dan diutus untuk melaksanakan Tri panggilan gereja yakni bersekutu, (*koinoni*) bersaksi (*marturia*) dan melayani (*diakonia*) yang kemudian dijelaskan dalam hasil persidangan dan keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja pasal 45 mengenai lumbung diakonia yang menugaskan jemaat-jemaat dan klasis untuk memprogramkan

---

<sup>13</sup>Gereja Toraja Jemaat Bala'ba', "Sistem Informasi Data Base Gereja Toraja Jemaat Bala'ba', Intisari Online, Aplikasi Siget balaba 1234, (diakses 1 Mei 2024).

lambung diakonia sebagai pelayanan diakonia dan pemberdayaan ekonomi.<sup>14</sup>

Satu satu problema dari kemiskinan yakni kemiskinan struktural yang merujuk pada kelompok yang terjebak dalam kemiskinan secara berkelanjutan akibat ketidaksetaraan dan rendahnya sumber ekonomi dalam masyarakat seperti yang dialami oleh anggota Jemaat Bala'ba' dalam hal ini sudah tua dan hidup seorang diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun tidak semua anggota Jemaat yang berada pada fase pendapatan rendah, tetapi ada beberapa yang perlu untuk mendapat perhatian dan bantuan. Dari data dan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di sekitar anggota Jemaat Bala'ba' sudah mendapat bantuan program dari pemerintah yaitu bantuan sosial seperti Keluarga Harapan, serta bantuan sosial lainnya tetapi hal tersebut tidak merata untuk disalurkan.

Persoalan kemiskinan telah banyak dikaji dari berbagai perspektif salah satunya dari perspektif Teologi Sosial, salah satu tokoh yang banyak membicarakan tentang hal tersebut adalah J.B. Banawiratma. Menurut J.B. Banawiratma, konsep utama dalam teologi sosial adalah pilihan bagi orang miskin (*option for the poor*), yang menekankan pentingnya memberikan prioritas kepada mereka yang berada dalam kondisi terpinggirkan dan miskin. Dalam konteks Gereja Toraja, hal ini berarti bahwa gereja harus

---

<sup>14</sup>Gereja Toraja Badan Pusat Sinode, *Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja* (Kannuruan, Nonongan Salu: Badan Pusat Sinode Gereja Toraja, 2021), 134.

terlibat secara aktif dalam memperjuangkan hak-hak dan kesejahteraan bagi mereka yang kurang beruntung, termasuk Jemaat Bala'ba'.<sup>15</sup> Sejarah Gereja Toraja menunjukkan bahwa gereja telah menjadi salah satu pilar utama dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Toraja selama beberapa dekade bahwa gereja harus sadar sebagai salah satu tanggung jawabnya ialah bermisi di dalam dunia sebagai tugas dan madataris Allah untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan hidup yang saling mempedulikan.

Berangkat dari problema dan realitas kondisi kemiskinan tersebut, penulis hendak melihat sejauh mana peran Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' dalam mengambil dan membawa tugas panggilannya di dunia ini sebagai peran mereka ditengah-tengah hidup masyarakat yang menggantungkan diri pada pertanian dan pekerjaan lain yang tidak tetap. Untuk sampai kepada tujuan tersebut, penulis akan memanfaatkan dan menggunakan perspektif Teologi Sosial J.B. Banawiratma untuk menganalisis, menilai, mengevaluasi, sejauh mana peran gereja selama ini. Meskipun banyak upaya yang dilakukan oleh gereja, tetapi tantangan tetap ada. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun personel. Dalam menganalisis kemiskinan dari perspektif teologi sosial J.B. Banawiratma, penting untuk memahami konsep-konsep teologis yang ditekankan olehnya dan bagaimana hal ini dapat diaplikasikan dalam

---

<sup>15</sup>J.B Banawiratma, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 124-133.



konteks Gereja Toraja Jemaat Bala'ba'. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak menulis proposal Skripsi dengan Judul "Peran Gereja Dalam Merespons Persoalan Kemiskinan di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Perspektif Teologi Sosial J.B. Banawiratma".

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terkait dengan persoalan kemiskinan telah banyak di bahas dalam sejumlah tulisan seperti artikel/jurnal, tesis, skripsi dan lain sebagainya dengan menggunakan landasan teori sebagai berikut:

1. Teologi-Sosial Gustavo Gutierrez, seorang teolog yang terkenal sebagai teolog pembebasan bagi kaum miskin yang terpinggirkan. Dalam penelitian dan perspektif yang dikemukakan oleh teolog sosial ini berfokus pada konteks sosial di Amerika Latin tentang manusia hidup didunia nyata yang sudah jatuh dalam dosa dan dipenuhi oleh orang-orang miskin yang tertindas yang mengharapkan kemerdekaan Sosial. Sebab dunia terus mengagungkan materi, kekayaan dan kuasa padahal pola kerja Allah yang kita lihat di dalam Kristus adalah pola hidup bersama dengan mereka yang miskin dan tertindas. Gutierrez menegaskan bahwa berita Injil dan kabar tentang kedatangan Kerajaan Allah pertama-tama dan yang utama adalah yang ditujukan kepada yang miskin dan terbuang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Gustavo Gutierrez, *7 Model Kristologi Sosial* (Malang: Literatur Saat, 2013), 207.

2. Yewangoe dalam pemikirannya menyoroti persoalan kemiskinan di Asia khususnya di Indonesia yaitu model pelayanan misi holistik dalam mengentaskan kemiskinan dalam persfektinya mengatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh struktur masyarakat yang menindas dan terkadang membuat orang yang mengalaminya tidak punya pilihan lain selain melarikan diri ke dalam keyakinan bahwa penderitaan memang nasib mereka dan oleh karena itu, tidak ada jalan untuk mengubahnya.<sup>17</sup>
3. Leonardo Boff dan juga Jon Sobrino seorang teolog pembebasan Katolik Roma dalam perspektifnya mengemukakan tentang pembebasan dalam pemikirannya dan sangat berpengaruh terhadap permasalahan dan spritualitas sosial karena aktif mendukung kaum miskin sebagai pembebasan sosial.<sup>18</sup>

Akan tetapi, penulisan ini berbeda dari teori-teori sebelumnya yang sudah banyak dikaji seperti hal tersebut. Penulisan skripsi ini akan menyajikan perspektif lain yang memiliki arti dan makna tersendiri terhadap fenomena sosial yaitu persoalan kemiskinan yang terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat. Sebuah perspektif teologis sosial yang membahas pembebasan bagi individu yang rentan dan tidak memiliki kekuatan adalah yang disampaikan dengan tegas dan jelas oleh B.J. Banawiratma. Ia menyatakan bahwa teologi selalu harus berhubungan

---

<sup>17</sup>A. A. Yewangoe, *Theologi Crucis di Asia* (Jakarta: BPK-GM, 2004), 13.

<sup>18</sup>Tony Lane, *Runtut Pijar; Tokoh Pemikiran Kristen Dari Masa Ke Masa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 282.

dengan realitas sosial, sehingga semua upaya teologis harus memiliki dimensi sosial atau kontekstual yang kuat, dapat dipahami lebih dengan baik dan berfungsi secara efektif bagi gereja. Gereja, sebagai hasilnya, memiliki tanggung jawab untuk membantu individu miskin dan kurang beruntung dalam segala kondisi. Tuhan sendiri menunjukkan perhatian kepada orang-orang miskin dan berkomitmen untuk mengatasi penderitaan mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis dan menerapkan teori dari tokoh teolog Kristen yang telah menginspirasi banyak orang dalam strategi pembebasan dari masalah kemiskinan.

### **C. Fokus Masalah**

Fokus utama dari masalah tersebut yaitu bagaimana Peran Gereja Toraja, khususnya Jemaat Bala'ba', memandang dan merespons tantangan kemiskinan dalam konteks lokal, serta sampai dimana perkembangan, pandangan dan praksis mereka sejalan dengan konsep teologi sosial yang dikemukakan oleh J.B. Banawiratma. Mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi sosial ke dalam tindakan mereka secara lebih efektif.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Peran Gereja Dalam Merespons Persoalan Kemiskinan di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Perspektif Teologi Sosial J.B. Banawiratma?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran Gereja dalam Merespons Persoalan Kemiskinan di Gereja Toraja Jemaat Bala'ba' Perspektif Teologi Sosial J.B. Banawiratma.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu Teologi dalam lingkup Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN-Toraja) dalam mata kuliah Teologi Sosial, Sosiologi Agama dan Misiologi. Dan memahami peran Gereja dalam merespons persoalan kemiskinan dalam segala aspek kehidupan manusia ditinjau dari perspektif Teologi Sosial B.J. Banawiratma. Serta memberikan dampak positif dengan solusi untuk mengurangi kemiskinan.

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman dan penjelasan penting bagi segenap pembaca dan Jemaat dan semua orang yang mempertanyakan dan merespons persoalan

kemiskinan yang terjadi di segala tempat khususnya di Jemaat Bala'ba' ditinjau dari perspektif Teologi Sosial B.J. Banawiratma.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut :

**BAB I                    PENDAHULUAN** menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II                    LANDASAN TEORI** yang berisi pengertian tentang landasan teori dalam peran Gereja dan persoalan Kemiskinan serta Teologi Sosial yang dikemukakan oleh B.J. Banawiratma yang menjadi salah satu bagian dan dasar tentang masalah dan dampak kemiskinan serta memberikan pemahaman penting dari perspektif B.J. Banawiratma.

**BAB III                    METODE PENELITIAN** yang berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

arasumber/informan, teknik analisis data,  
instrumen penelitian, dan jadwal penelitian.

**BAB IV**            **PEMAPARAN HASIL PENELITIAN** merupakan bagian dari pembahasan dan analisis.

**BAB V**            **PENUTUP** merupakan proses penulisan yang ditulis berdasarkan isi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan saran.